

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi saat ini, faktor sumber daya manusia yang memiliki responsibilitas (tanggung jawab) kerja sangat diperlukan karena dengan tersedianya sumber daya manusia yang bertanggung jawab pada pekerjaan, maka tujuan pembangunan nasional pada berbagai bidang dapat berjalan secara lancar dan berdaya guna.

Melalui penyelenggaraan pendidikan, setiap warga negara diharapkan akan memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, baik pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini penting karena tanggung jawab pada pendidikan memiliki ruang lingkup yang cukup luas serta melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab setiap orang yang ikut di dalam proses pendidikan. Semua pihak bersama-sama melaksanakan tanggung jawabnya sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Guru memegang peranan esensial sebagai pendukung keberhasilan pendidikan, karena bersinggungan langsung dengan peserta didik. Tugas guru adalah mengembangkan keilmuan maupun

moral. Tugas guru tidak hanya *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu pengetahuan) melainkan juga *transfer of value* (mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan). Tugas ganda tersebut membutuhkan pengetahuan, kematangan ilmu, moral, sosial serta spiritual. Tugas tersebut pada akhirnya menuntut tanggung jawab yang besar pada guru.

Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut menuntut tanggung jawab yang lebih. Menjadi suatu permasalahan jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dinilai memiliki tanggung jawab yang rendah atas profesinya. Rendahnya tanggung jawab guru akan berakibat buruk pada proses dan hasil pendidikan tersebut. Peserta didiklah yang secara langsung mendapat dampak dari tanggung jawab guru yang tidak optimal tersebut.

Seorang guru yang benar-benar sadar akan tanggung jawabnya tentu akan selalu mawas diri, introspeksi, berusaha untuk maju dan berkembang supaya bisa memperkaya pengalaman dan pengetahuannya yang semuanya bertujuan untuk mengikuti gejolak perubahan sosio kultural dalam masyarakat serta kemajuan teknologi.

Temuan di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang kurang memiliki tanggung jawab kerja dalam melaksanakan tugasnya. Fakta tersebut didasari oleh adanya hasil wawancara peneliti dengan

narasumber selaku Koordinator Pengawas SMP Negeri di Kecamatan Cakung Jakarta Timur:

Secara keseluruhan, guru SMP Negeri di Kecamatan Cakung sudah memiliki tanggung jawab yang cukup baik. Tetapi memang ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Misalnya saja ada guru yang datang telambat ke sekolah maupun datang terlambat mengajar, meninggalkan jam pelajaran, dan juga sebagian guru menganggap bahwa mengajar adalah satu-satunya tanggung jawab kerja. Padahal guru juga punya tanggung jawab untuk mengembangkan diri dan keilmuannya, seperti dalam hal mengakses internet untuk referensi mengajar maupun belajar menggunakan aplikasi-aplikasi komputer untuk menunjang pembelajaran di kelas.¹

Berdasarkan informasi diatas, dapat disinyalir bahwa sebagian guru SMP Negeri di Kecamatan Cakung masih kurang dalam hal tanggung jawab (tanggung jawab). Pada pernyataan tersebut juga dapat diketahui bahwa guru lebih banyak menekankan tanggung jawab hanya untuk sebatas tugas mengajar. Artinya, guru bertanggung jawab lebih banyak pada aspek kognitif. Padahal guru bukan hanya bertanggung jawab pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek mendidik akhlak dan moral, kepribadian, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian siswa.

Selanjutnya fakta mengenai tindakan yang tidak sesuai dengan tanggung jawab guru termuat dalam survei pada cnnindonesia.com sebagai berikut:

¹ Informasi diperoleh dari Bapak Drs. H. Dedih Irawan, MM selaku Koordinator Pengawas SMP Negeri Kecamatan Cakung Jakarta Timur pada tanggal 21 November 2016 pukul 10.00.

Survei dari *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* menunjukkan satu dari sepuluh guru di Indonesia membolos saat semestinya mengajar. Hal tersebut dinilai bisa berdampak langsung terhadap tingkat kedatangan murid untuk kegiatan belajar mengajar. Pada tingkat sekolah dasar, tingkat ketidakhadiran guru di sekolah mencapai 9 persen sementara ketidakhadiran guru di kelas sebanyak 13 persen. Sementara itu, pada tingkat sekolah menengah pertama jumlahnya lebih besar lagi, yakni guru membolos di sekolah mencapai 10 persen. Alasan paling umum atas ketidakhadiran guru adalah melaksanakan tugas resmi yang masih berkaitan dengan kegiatan mengajar, seperti seminar dan rapat. Ketidakhadiran guru berimbas pula dengan ketidakhadiran murid.²

Dalam kutipan berita tersebut, guru yang tidak hadir pada saat jam pelajaran berlangsung, berdampak pada siswa yang menjadi malas belajar. Hal ini sangat memprihatinkan, sosok guru yang seharusnya menjadi panutan dan teladan baik bagi siswa bukan melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahkan membentuk pribadi siswa yang tidak baik. Tentu hal tersebut menandakan bahwa masih banyak guru dari berbagai jenjang pendidikan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Maka dari itu, salah satu pemecahan masalah terkait guru yang belum menjalankan tanggung jawabnya dengan baik adalah melakukan supervisi oleh kepala sekolah. Kepala Sekolah selaku

² Yohannie Linggasari. "Survei OECD: Guru Bolos Terbanyak di Sumatera". <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150325175500-20-41884/survei-oecd-guru-bolos-terbanyak-di-sumatera/> (diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pada pukul 20.15)

supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kepala Sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada guru serta memberikan perbaikan maupun bersama-sama dengan guru mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah sehingga secara bertahap guru semakin bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Temuan di lapangan yang menyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan responsibilitas kerja guru didasari oleh hasil wawancara peneliti dengan narasumber selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai berikut:

Kepala Sekolah selama ini sudah memberikan arahan, saran serta rekomendasi yang bisa meningkatkan tanggung jawab kerja guru. Bentuk supervisi yang diberikan seperti di awal semester, kepala sekolah membimbing guru dari menyusun silabus hingga pada penilaian pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan dengan guru memotivasi dan memberikan dukungan. Tentu dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah membuat guru lebih bertanggung jawab pada pekerjaannya.³

Berdasarkan temuan masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Responsibilitas Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur”.

³ Informasi diperoleh dari Bapak Surawan, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 234 Jakarta pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 10.30 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah?
2. Apakah supervisi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru?
3. Apakah terdapat tanggung jawab guru dalam supervisi kepala sekolah?
4. Apakah terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan tanggung jawab guru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Tanggung Jawab Kerja sebagai variabel Y (variabel terikat) dan Supervisi sebagai variabel X (variabel bebas).
2. Subjek penelitian yang merupakan sasaran dari penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan responsibilitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan agar lebih mengetahui konsep supervisi kepala sekolah dan responsibilitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan para kepala sekolah untuk meningkatkan supervisi kepala sekolah dengan memperhatikan tanggung jawab guru sehingga dapat mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk lebih bertanggung jawab dalam pengabdian kepada pendidikan dan memberikan teladan bagi peserta didik.

3. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan mengenai supervisi kepala sekolah terhadap responsibilitas kerja guru.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga untuk dapat mengadakan penelitian dan membuka cakrawala berpikir serta menambah wawasan dalam bidang pendidikan.